

## EKSPLORASI PERAN STRATEGIS KETERAMPILAN ISTIMA DALAM MENINGKATKAN LITERASI BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN MENDENGARKAN DALAM PEMBELAJARAN MODERN

Salwa Shofiyyah<sup>1\*</sup>, Hikmah Maulani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>salwashofi97@upi.edu, <sup>2</sup>hikmahmaulani@upi.edu

### Abstract

This study discusses the importance of istima' (listening) skills in supporting Arabic literacy through modern learning approaches. The main problem faced is the low understanding of Arabic audio, mainly due to foreign vocabulary and high audio speed. This study aims to explore the role of listening skills (istima') in improving students' reading comprehension in Arabic language learning. With the qualitative method, data was collected through interviews with teachers and students using the 'istima' method. The results of the study show that the listening approach is effective in improving students' Arabic literacy. The use of media such as videos with vocabulary that students are familiar with, audio speed settings, and the application of repetition and pronunciation strategies according to the rules can significantly increase student understanding. In addition, teachers also play a role in creating a conducive learning environment by providing guidance and motivation so that students are more focused on listening. This approach is also strengthened by the integration of technology that creates a more interactive learning experience. The use of supporting applications such as digital platforms and audio-visual media makes the learning process more interesting and effective. Istima' skills play a strategic role in modern learning to improve Arabic literacy holistically and sustainably.

**Keywords:** istima', reading, modern learning method

### Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya keterampilan istima' (mendengarkan) dalam mendukung literasi bahasa Arab melalui pendekatan pembelajaran modern. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap audio berbahasa Arab, terutama karena kosa kata asing dan kecepatan audio yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keterampilan mendengarkan (istima') dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara terhadap guru dan siswa yang menggunakan metode istima'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan mendengarkan efektif dalam meningkatkan literasi bahasa Arab siswa. Penggunaan media seperti video dengan kosa kata yang sudah dikenal siswa, pengaturan kecepatan audio, serta penerapan strategi pengulangan dan pelafalan yang sesuai kaidah mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa lebih fokus dalam mendengarkan. Pendekatan ini juga diperkuat dengan integrasi teknologi yang menciptakan pengalaman belajar lebih interaktif. Penggunaan aplikasi pendukung seperti platform digital dan media audio-visual membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Keterampilan istima' memainkan peran strategis dalam

pembelajaran modern untuk meningkatkan literasi bahasa Arab secara holistik dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** istima', membaca, metode pembelajaran modern

## Pendahuluan

Salah satu bahasa terpenting di dunia adalah Bahasa Arab, karena merupakan bahasa internasional.<sup>1</sup> Bahasa Arab akan menjadi keistimewaan khusus dalam berbagai hal seperti pendidikan, travel atau ketika tinggal di Negara Arab. Oleh karena itu diharapkan mampu membaca tulisan Bahasa Arab. Dalam proses penelitian dan praktik pendidikan Bahasa Arab menunjukkan bahwa keterampilan mendengarkan atau istima' memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca. Istimah' mencakup berbagai aktivitas mendengarkan, seperti ceramah dan percakapan, yang dapat membantu siswa dalam menyusun kalimat, dan mempermudah pemahaman teks. Keterampilan mendengarkan tidaklah mudah, tetapi mengembangkan keterampilan ini dapat memberikan banyak manfaat karena pentingnya dalam proses komunikasi itu sendiri.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan mendengarkan atau istima' berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman lisan dan keterampilan membaca. Melalui aktivitas mendengarkan, siswa tidak hanya belajar mengenali pelafalan yang benar, tetapi juga memahami konteks penggunaan kata dan frasa dalam kalimat. Hubungan antara keterampilan istima' dan membaca telah sering dibahas dalam penelitian bahasa, dengan keduanya dipandang saling melengkapi. Ketika siswa mendengarkan Bahasa Arab yang diucapkan secara jelas, mereka dapat mengenali kata-kata yang mungkin sulit dipahami hanya dari bacaan. Ini membantu siswa mengurai makna dan struktur teks dengan lebih mudah. Selain itu, mendengarkan percakapan atau bacaan memberikan pemahaman konteks yang lebih kaya, yang sangat penting dalam Bahasa Arab, karena makna kata sering kali tergantung pada konteksnya. Oleh karena itu, istima' bukan hanya keterampilan tambahan, tetapi juga elemen kunci dalam pengembangan literasi membaca. Peningkatan kosakata dan penguasaan tata bahasa dapat diperoleh melalui istima', sehingga siswa dapat mengingat kosakata baru dengan lebih baik. Selain itu, keterampilan mendengarkan dapat membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri mereka saat berbicara dan berinteraksi menggunakan Bahasa Arab. Keterampilan ini, selain penting untuk kehidupan sehari-hari, juga menjadi pondasi bagi proses membaca.

Keterampilan membaca adalah kegiatan memahami tulisan secara keseluruhan yang melibatkan pikiran, memori dan penglihatan mata.<sup>3</sup> Keterampilan membaca

---

<sup>1</sup> Mohd Alwee Yusoff dan Mohamad Azrien Mohamed Adnan, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Ilmudan Peradaban: Satu Kajian dari Sudut Keistimewaannya," *Jurnal Usuluddin* 27 (2008): 157–67.

<sup>2</sup> Nikodemus Thomas Martoredjo, "Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal," *Humaniora* 5, no. 1 (April 2014): 501–9, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3067>.

<sup>3</sup> Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (Februari 2020): 1–8, <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

Bahasa Arab menjadi akses penting untuk sumber ilmu pengetahuan, sejarah, karya sastra, dan teks religious dalam lingkungan pendidikan. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya dapat memahami teks secara mendalam, tetapi juga dapat menganalisis makna yang terdapat di dalamnya. Di tengah perkembangan teknologi dan pembelajaran modern, peran keterampilan mendengarkan dan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab semakin penting, terutama untuk memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Pendekatan modern dalam pembelajaran Bahasa Arab menekankan pentingnya integrasi antar keterampilan. Misalnya, metode mendengarkan-interaktif mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses mendengarkan melalui latihan dialog, diskusi berbasis audio, atau penggunaan aplikasi yang menggabungkan elemen visual dan audio. Aktivitas ini memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga menerapkan pengetahuan yang didapat dalam bentuk tulisan. Ini membantu memperkuat keterampilan membaca secara lebih efektif. Mengacu pada pentingnya keterampilan membaca yang telah dibahas sebelumnya, pembelajaran modern berfokus pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan memanfaatkan platform digital, siswa dapat mengakses sumber belajar yang beragam dan interaktif, yang mendukung keterampilan membaca dan mendengarkan mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas. Menerapkan pembelajaran modern dalam pengajaran Bahasa Arab tidak hanya memperbaiki keterampilan berbahasa, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat globalisasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab perlu terus berinovasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa di era digital ini, sekaligus memastikan mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan mendengarkan (*istima'*) dan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta untuk mengeksplorasi dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran. Dengan memahami bagaimana keterampilan mendengarkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, penelitian ini berfokus pada metode yang dapat mengintegrasikan kedua keterampilan tersebut, sehingga siswa tidak hanya mampu memahami teks secara mendalam tetapi juga dapat menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, kemampuan berbahasa Arab menjadi sangat penting, terutama dalam interaksi lintas budaya dan berbagai peluang karier. Di samping itu, penguasaan Bahasa Arab juga berkontribusi pada pemahaman budaya dan tradisi negara-negara berbahasa Arab, yang memiliki nilai tambah bagi siswa dalam membangun hubungan internasional. Dengan

memahami konteks budaya, siswa akan lebih siap untuk berkomunikasi secara efektif dengan penutur asli Bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan berusaha menjawab beberapa pertanyaan kunci, yaitu: bagaimana keterampilan mendengarkan mempengaruhi pemahaman dan keterampilan membaca siswa, metode apa saja yang dapat diimplementasikan untuk mengintegrasikan kedua keterampilan tersebut, dan sejauh mana penggunaan teknologi serta pendekatan pembelajaran modern dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar Bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum pengajaran Bahasa Arab yang lebih komprehensif dan relevan di era digital ini, serta memperkaya bahasa di bidang pendidikan bahasa, yang penting untuk menghasilkan generasi yang kompeten dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam konteks akademis maupun bahasa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan tantangan di dunia yang terus berubah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti di bidang pendidikan, agar dapat merumuskan strategi pengajaran yang lebih inovatif, efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Penelitian ini penting dilakukan dari sisi bahasa, terutama di tengah globalisasi dan mobilitas internasional yang meningkat. Bahasa Arab, sebagai bahasa utama di lebih dari 20 negara dan bahasa agama Islam, memiliki peran penting dalam komunikasi lintas budaya. Peningkatan keterampilan istimah' dan membaca akan memperkuat komunikasi antarbudaya serta membuka peluang di bidang diplomasi, pendidikan, dan bisnis internasional. Selain itu, literasi Bahasa Arab meningkatkan akses terhadap sumber daya intelektual dan bahasa, terutama di negara-negara Arab, serta menciptakan peluang karier di bahasa-sektor ekonomi global. Dari sisi keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi besar dalam pengajaran bahasa, khususnya dengan mengeksplorasi hubungan antara mendengarkan dan membaca. Hasilnya berpotensi memperkaya Bahasa pengajaran Bahasa Arab, mempengaruhi pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, serta memajukan teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran bahasa melalui platform digital. Selain itu, penelitian ini juga membuka wawasan baru dalam memahami interaksi antara keterampilan mendengarkan dan membaca, yang relevan tidak hanya untuk Bahasa Arab, tetapi juga untuk pengajaran bahasa lain secara umum.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi suatu objek secara alami, dengan tujuan untuk mempelajari, menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab

permasalahan yang diteliti secara rinci.<sup>4</sup> Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak diawali dengan teori yang sudah disiapkan sebelumnya, melainkan berangkat dari data yang diperoleh langsung dari lingkungan alami.<sup>5</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al Hunafa Putri, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfidz dan Bahasa Arab. Subjek pada penelitian ini adalah para murid dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode istima'. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Menurut Wina Sanjaya, wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilakukan melalui dialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun menggunakan media tertentu, dan umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media sosial yaitu WhatsApp sebagai sarana komunikasi untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Instrumen penelitian adalah wawancara terstruktur, wawancara berstruktur dilakukan ketika pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya untuk diajukan kepada responden, dan urutan pertanyaan tersebut tetap konsisten tanpa perubahan.<sup>7</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan dari wawancara akan dikategorikan berdasarkan tema-tema. Data kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman mendalam terkait topik yang diteliti, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara detail.

## Hasil dan Pembahasan

Keterampilan mendengarkan tidak hanya sekedar mendengar kata-kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks. Siswa secara konsisten menyatakan bahwa mendengarkan memungkinkan mereka untuk menangkap intonasi, ritme, dan tata bahasa yang sulit diungkapkan melalui teks tulis. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan, proses istima' dan membaca teks membantu memperbaiki pengucapan, pemahaman tata bahasa, dan memperluas kosakata.<sup>8</sup>

Keterampilan istima' merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena menjadi dasar untuk memahami komunikasi. Dengan istima', siswa bisa menangkap pelafalan yang benar, memahami makna percakapan, dan mengetahui berbagai kosakata. Dalam konteks agama, istima' sangat penting untuk memahami teks seperti Al-Qur'an dan hadits. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SU selaku guru bahasa Arab yang menggunakan metode istima':

Keterampilan istima' sangat penting untuk menambah skill literasi bahasa Arab,

---

<sup>4</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 88.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 263.

<sup>7</sup> R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 23.

<sup>8</sup> Aulia Fajar, "Penggunaan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah dalam Pembelajaran Istima' Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare" (IAIN Parepare, 2024).

saat kita mendengarkan seseorang berbicara kita jadi tau bagaimana cara pengucapan kata yang benar, kemudian lebih mudah ditangkap saat membaca. Selain itu, jadi tau intonasi pengucapannya. Keterampilan istima' akan sering dipakai saat membaca teks dan butuh perhatian. Dengan mendengarkan juga, memori jadi kuat, jadi lebih gampang diingat. Intinya, mereka saling melengkapi. Sering latihan mendengarkan, kemampuan membaca jadi lebih baik.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai sesuai dengan hasil wawancara yaitu guru menyampaikan bahwa keterampilan istima' memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi bahasa Arab. Dalam pembelajaran modern, keterampilan istima' membantu siswa dalam memahami pengucapan kata yang benar melalui penggunaan media audio atau video. Berdasarkan hasil wawancara dengan RF selaku siswa di Pesantren Al Hunafa Putri terkait metode istima':

Pembelajaran keterampilan mendengarkan cukup penting karena bagi mereka yang belum bisa membaca, mendengarkan dari guru menjadi hal yang mendasar. Ketika guru mengajarkan dengan cara lisan dan didengarkan oleh siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dari pemahaman ini, siswa kemudian dapat mengembangkan kemampuan membaca.<sup>10</sup>

Siswa menyatakan bahwa keterampilan istima' sangat penting, terutama bagi pemula yang belum mahir dalam literasi bahasa Arab. Pendekatan yang dilakukan guru memungkinkan siswa untuk menangkap pelafalan yang benar dan bisa memahami isi teks. Sehingga kemampuan literasi mereka meningkat. Dengan adanya keterampilan istima', siswa mampu melatih konsentrasi, dan memperkuat daya ingat. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi bahasa Arab mereka, dan istima' menjadi elemen penting dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis literasi.

Penggunaan media audio atau video terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat ketika belajar melalui audio atau video. Namun, kualitas media yang kurang bagus dan pemutaran media yang terlalu cepat menjadi tantangan tersendiri. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan, penggabungan audio dan visual dalam pembelajaran akan lebih efektif dibandingkan dengan audio saja.<sup>11</sup>

Penggunaan strategi ini merupakan cara untuk melatih keterampilan istima' bahasa Arab melalui pendekatan yang menarik. Misalnya, guru menggunakan media audio atau video dan meminta siswa untuk mendengarkan isi dari percakapannya. Selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek, seperti merangkum isi percakapan atau membuat kalimat dari kosakata yang di dapat dalam percakapan.

---

<sup>9</sup> Bu SU, "Keterampilan Istimah' Penting untuk Menambah Literasi Bahasa Arab."

<sup>10</sup> RF, "Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan di Pesantren Al Hunafa Putri."

<sup>11</sup> Damar Gemilang dan Hastuti Listiana, "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 1, no. 1 (Desember 2020): 49–64, <https://doi.org/10.22515/athla.v1i1.3048>.

Melalui strategi pada proses belajar, siswa dapat lebih memahami dan merespon bahasa Arab secara efektif. Selain itu, strategi pembelajaran penting dalam menjaga minat siswa dan agar siswa tidak mudah bosan selama proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SU selaku guru bahasa Arab yang menggunakan metode istima':

Saat mengajar saya biasanya menerapkan beberapa strategi seperti fokus mendengarkan, memilih audio/video yang menarik. Kemudian, siswa diberikan latihan berupa membuat kalimat dari kosa kata yang mereka peroleh.<sup>12</sup>

Melalui wawancara di atas, terlihat bahwa penggunaan strategi pada proses belajar keterampilan istima' bahasa Arab melibatkan pendekatan terstruktur. Pemilihan audio atau video yang menarik bertujuan untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, latihan seperti membuat kalimat dari kosakata mendorong siswa untuk tidak hanya fokus dalam mendengar, tetapi juga dapat menggunakan kata-kata baru dalam suatu konteks. Pendekatan ini sangat kreatif dan efektif agar siswa tetap termotivasi untuk belajar, dan mampu menguasai keterampilan istima' sebagai fondasi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RF selaku siswa di Pesantren Al Hunafa Putri terkait metode istima':

Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan istima mungkin melibatkan pemberian materi audio, di mana siswa harus mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru. Selain itu, guru juga dapat menggunakan video yang hanya berisi suara untuk melatih keterampilan mendengarkan siswa.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan RF mengatakan, bahwa metode istima yang diterapkan di Pesantren Al Hunafa Putri fokus pada penguatan keterampilan istima' melalui audio atau video. Dalam latihannya, siswa diminta mendengarkan isi percakapan. Dengan penggunaan media audio atau video ini, siswa menjadi terbiasa dengan tata bahasa bahasa Arab. Dengan demikian, baik guru maupun siswa, menggunakan media audio atau video menjadi elemen penting yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan istima' dan memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

Dalam pembelajaran istima' bahasa Arab adanya penggunaan teknologi memiliki peran penting untuk menjadi daya tarik proses belajar mengajar. Dengan adanya teknologi, memungkinkan guru untuk memanfaatkan sumber media digital untuk melatih keterampilan istima' siswa dengan cara yang menarik. Misalnya, guru menggunakan audio atau video percakapan berbahasa Arab untuk membantu siswa mengenali struktur kalimat serta intonasi yang benar. Selain itu, siswa juga memiliki akses yang luas dalam mencari sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SU selaku guru bahasa Arab yang menggunakan metode istima' "Dalam proses

---

<sup>12</sup> Bu SU, "Strategi Pembelajaran Istima'."

<sup>13</sup> RF, "Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan di Pesantren Al Hunafa Putri."

pengajaran saya menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Saya memilih audio dan video untuk menjaga kefokusannya mereka.”<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, Bu SU mengatakan bahwa penggunaan teknologi sangat mendukung proses belajar istimah'. Dengan menggunakan media audio atau video, dapat menjaga kefokusannya siswa dalam mendengarkan materi yang diberikan. Selain itu, teknologi juga memberi kemudahan untuk siswa dalam mengakses materi dari luar kelas. Dengan demikian, teknologi berperan besar dalam menciptakan pembelajaran efektif yang mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan RF selaku siswa di Pesantren Al Hunafa Putri terkait metode istimah' “Teknologi pada pembelajaran yang saya sangat suka dengan menggunakan audio atau video, karena keduanya membuat belajar menjadi lebih seru dan menarik.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, adanya kesesuaian dengan pernyataan guru SU. Penggunaan teknologi seperti audio atau video dalam pembelajaran istimah' dapat respon positif. RF mengatakan bahwa dia sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media tersebut, karena proses belajar menjadi lebih seru. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang baik, tetapi juga terlibat dalam proses belajar. Selain itu, teknologi memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan istimah' secara maksimal.

Pada proses belajar mengajar tidak lepas dari berbagai tantangan, yang dapat terjadi pada siswa atau guru. Meskipun strategi dan teknologi yang digunakan menarik dan sangat membantu, beberapa hambatan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi sulit. Tantangan dapat berupa kurangnya kosakata yang dipahami, faktor motivasi juga mempengaruhi kemampuan siswa. Kurangnya motivasi, dapat membuat siswa kehilangan fokus dalam belajar dan membuat belajar menjadi tidak maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SU selaku guru bahasa Arab yang menggunakan metode istimah':

Tantangan yang dihadapi pertama kali adalah kosa kata yang sulit. Selain itu, seringkali pendengaran mereka tidak dapat menangkap informasi dengan baik, sehingga menimbulkan kebingungan arti yang dimaksud. Namun, jika siswa sudah mengetahui kosa kata tersebut, mereka jadi lebih mudah membayangkan dan memahami konteks yang disampaikan.<sup>16</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru SU, bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran istimah' adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, pendengaran mereka yang tidak fokus membuat informasi sulit untuk ditangkap yang menyebabkan kebingungan dalam memahami makna kata yang sedang didengarkan. Namun, beda halnya jika siswa sudah menguasai kosakata yang

<sup>14</sup> Bu SU, “Strategi Pembelajaran Istimah'.”

<sup>15</sup> Bu SU.

<sup>16</sup> Bu SU, “Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Istimah'.”

banyak, mereka akan lebih mudah untuk memahami konteks percakapan. Dengan kata lain, penguasaan kosakata sangat mendukung pemahaman siswa dalam mendengarkan bahasa Arab. Jika hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang sesuai, siswa akan lebih mudah meningkatkan keterampilan istima' mereka dalam bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RF selaku siswa di Pesantren Al Hunafa Putri terkait metode istima':

Beberapa faktor yang membuat saya kesulitan dalam belajar istima' adalah pemutaran audio atau video yang terlalu cepat, serta pelafalannya yang kurang bagus. Selain itu, kosakata yang saya miliki kurang menjadikan sulit untuk saya menangkap dan memahami isi percakapan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, RF mengungkapkan faktor yang membuat belajar istima' menjadi sulit. Faktor utama kesulitan yaitu, pemutaran audio atau video yang terlalu cepat. Kecepatan ini membuat siswa sulit dalam mengikuti dan memahami isi percakapan. Selain itu, pelafalan yang diputar kurang jelas atau tidak sesuai dengan standar bahasa Arab juga menjadi kendala yang serius. Kendala ini dapat membuat siswa kebingungan mengidentifikasi kata yang sedang diucapkan, yang dapat berakibat salah pemahaman. RF juga mengatakan bahwa kosakata yang dimiliki sangat terbatas, yang membuatnya terhambat dalam membuat kalimat dari kosakata tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan pada pengulangan materi dengan kecepatan yang lebih lambat dan pelafalan yang tepat dapat membantu siswa seperti RF untuk lebih mudah mengikuti dan memahami percakapan dalam bahasa Arab.

Keterbatasan kosakata, menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh siswa. Ketika kata-kata yang didengar tidak dipahami, maka keseluruhan yang didengar menjadi terhambat. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara keterampilan mendengarkan (istima') dengan pengembangan kosakata. Selain itu, motivasi belajar juga menjadi faktor penting. Meski media audio atau video menarik, namun tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung mudah bosan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesulitan membaca kosakata dapat berimbas pada kemampuan siswa dalam membuat kalimat, serta kurangnya motivasi membuat proses belajar monoton dan siswa cepat bosan.<sup>18</sup>

Teknologi telah membawa perubahan yang sangat besar pada pembelajaran Bahasa. Aplikasi-aplikasi pintar pembelajaran, dan media sosial memberi kemudahan akses terhadap materi pembelajaran yang membuat proses belajar menjadi menarik. Namun, di balik itu, ada ketergantungan yang berlebihan pada teknologi yang dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Penggunaan teknologi yang efektif harus diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif bagi siswa. Namun, dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses

<sup>17</sup> RF, "Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan di Pesantren Al Hunafa Putri."

<sup>18</sup> Nurul Hidayah dkk., "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Mahasantri* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v2i2.150>.

pembelajaran secara individual dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.<sup>19</sup>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan mendengarkan (istimah') merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Dengan sering mendengarkan bahan ajar audio seperti podcast atau percakapan asli dari penuturnya, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab secara signifikan. Selain itu, hubungan antara keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis akan memperkaya pengalaman belajar dan mendorong pemahaman yang lebih komprehensif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat memberikan manfaat yang besar, dengan materi yang digunakan relevan dan berkualitas. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek tertulis, tetapi juga memberikan perhatian yang sama pada keterampilan mendengarkan.

Perlunya solusi atau langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran yang muncul. Solusi-solusi ini bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran istimah', sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SU selaku guru bahasa Arab yang menggunakan metode istimah':

Untuk mengatasi tantangan ini, saya biasanya memutar video yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah. Video yang dipilih juga mengandung kosa kata yang 95% sudah dikenal oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat dengan cepat memahami isi audio/video. Selain itu, kecepatan video diperlambat agar siswa dapat mendengarkan dengan lebih jelas.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, seperti yang dikatakan oleh bu SU, bahwa salah satu solusi yang diambil untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran istimah' adalah dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi audio atau video yang digunakan. Guru memilih audio atau video dengan tingkat kesulitan kosa kata yang rendah, yang sudah diketahui oleh sebagian besar siswa, hal itu mempermudah mereka untuk memahami isi materi tanpa terburu-buru. Selain itu, memperlambat kecepatan audio atau video menjadi langkah penting, karena ini memberi siswa waktu lebih banyak untuk mendengarkan dan memahami setiap kata dengan lebih jelas. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan istimah' mereka secara bertahap dan mengurangi kebingungan saat diberi materi dengan kecepatan yang terlalu cepat atau kosa kata yang asing.

---

<sup>19</sup> Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti, dan Yessi Fitriani, "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 24 Juli 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3026>.

<sup>20</sup> Bu SU, "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Istimah'."

Penerapan keterampilan mendengarkan (*istima'*) dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan literasi membaca. Keterampilan mendengarkan (*istima'*) merupakan fondasi yang kuat bagi pengembangan kemampuan membaca. Melalui kegiatan mendengarkan intensif, siswa secara bertahap membangun pemahaman yang mendalam terhadap struktur Bahasa, kosakata, dan intonasi. Ketika mereka berhadapan dengan teks bacaan, otak mereka telah memiliki kerangka referensi yang solid untuk menginterpretasi makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan pembelajaran modern semakin mengoptimalkan peran keterampilan mendengarkan (*istima'*) melalui pemanfaatan teknologi. Platform pembelajaran online, podcast, dan video pembelajaran yang menyediakan beragam konten audio-visual yang menarik dan relevan.

Dari hasil wawancara dengan guru, dapat dilihat bahwa beliau memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keterampilan mendengarkan (*istima'*) dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru menyadari bahwa kemampuan mendengarkan tidak hanya sekedar mendengar suara, tetapi juga melibatkan pemahaman makna, pengenalan intonasi, dan peningkatan daya ingat. Salah satu point penting yang disampaikan oleh guru adalah hubungan yang erat antara keterampilan mendengarkan dan membaca, dengan melatih kemampuan mendengarkan, siswa akan lebih mudah memahami teks, mengingat kosakata, dan menangkap intonasi yang tepat. Guru berusaha menerapkan strategi untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan siswa. Meskipun tidak secara rinci disebutkan metode yang digunakan, namun penekanan pada fleksibilitas metode menunjukkan bahwa beliau berusaha untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang ditekankan adalah memilih materi audio dan video yang menarik, penggunaan audio dan video ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan Bahasa Arab secara lebih menarik. Dengan memilih materi yang relevan dan sesuai dengan minat siswa, guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Keterampilan mendengarkan (*istima'*) memberikan manfaat nyata dalam pengembangan literasi siswa. Seperti yang dikatakan oleh guru dalam wawancara, salah satu manfaat paling signifikan adalah peningkatan kosakata. Selain itu, keterampilan mendengarkan (*istima'*) juga membantu siswa dalam memahami dan penggunaan lajiah dengan benar. Dengan menggunakan penutur asli, siswa dapat meniru intonasi yang benar.

Dalam mengajarkan keterampilan mendengarkan (*istima'*), ada beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah kosakata yang sulit. Tantangan pertama yang muncul adalah ketika siswa menghadapi kosakata yang belum mereka kenal, yang membuat mereka kesulitan dalam memahami isi percakapan atau materi. Hal ini menghambat proses pemahaman dan meperlambat perkembangan keterampilan mendengarkan mereka. Selain kosakata yang sulit, tantangan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya kemampuan mendengarkan siswa dalam menangkap

informasi secara tepat. Cara mengatasi kendala ini, guru perlu memiliki strategi yang efektif. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memutar video yang memiliki tingkat kesulitan yang rendah, dan memilih video yang memiliki kosakata yang 95% diketahui oleh siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat membantu siswa mengatasi kendala dalam belajar dan secara efektif meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Penggunaan media seperti audio dan video yang sesuai dengan kemampuan siswa menjadi salah satu alasan pendekatan ini menjadi efektif. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan mendengarkan secara lebih optimal. Meskipun sudah tersedia berbagai sumber pembelajaran seperti audio atau video, guru memaparkan bahwa kunci keberhasilan dalam pembelajaran mendengarkan (*istima'*) terletak pada kemampuan siswa dalam menyerap inti dari pelajaran tersebut dengan baik dan memahami materi yang mereka dengar.

Melanjutkan pembahasan tentang keterampilan mendengarkan (*istima'*), disini penulis akan melihat perspektif siswa mengenai pentingnya keterampilan mendengarkan (*istima'*) dan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan salah seorang siswa, keterampilan mendengarkan (*istima'*) adalah keterampilan yang sangat penting, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Siswa lainnya juga menjelaskan bahwa *istima'* adalah media pembelajaran yang digunakan untuk memahami informasi oleh guru, terutama dalam konteks mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mendengarkan (*istima'*) tidak hanya penting dalam menguasai Bahasa, tetapi juga untuk menangkap informasi yang dipaparkan oleh guru. Siswa juga menegaskan bahwa keterampilan mendengarkan (*istima'*) dianggap salah satu faktor utama yang mendukung penguasaan Bahasa Arab, bersamaan dengan keterampilan lainnya seperti membaca (*qiraah*), menulis (*kitabah*), dan berbicara (*maharotul kalam*). Selain itu, bagi mereka yang belum menguasai keterampilan literasi, mendengarkan dari guru menjadi langkah awal yang sangat penting, karena siswa dapat memahami cara pengucapan yang benar dan mengenal struktur Bahasa melalui pendengaran. Adapun untuk cara yang diajarkan guru kepada siswa dengan menggunakan media audio atau video. Audio ini berfungsi untuk melatih keterampilan mendengarkan (*istima'*), yang esensial dalam memahami Bahasa. Siswa merespon positif metode ini, mereka mengungkapkan bahwa menikmati penggunaan audio atau video cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan lebih hidup. Penggunaan audio juga berperan penting dalam memperkaya pengalaman membaca teks Bahasa Arab. Dalam konteks ini, keterampilan mendengarkan (*istima'*) terbukti memberikan kontribusi yang signifikan, seperti membantu menambah kosakata serta memperbaiki pelefalan yang sering kali menjadi tantangan bagi siswa. Hal ini tentu mempermudah pemahaman makna teks secara keseluruhan, sehingga penggunaan audio tidak hanya memperkuat keterampilan mendengarkan tetapi juga memperkuat keterampilan membaca. Selain itu, keterampilan mendengarkan (*istima'*) melatih kefokus. Ketika siswa mendengarkan

audio atau video dalam pembelajaran Bahasa Arab, mereka diminta untuk benar-benar menyimak setiap kata dan intonasi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *istima'* tidak hanya mengasah keterampilan mendengarkan, tetapi juga mengajarkan pentingnya perhatian yang mendalam terhadap materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, tentu terdapat berbagai tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang membuat belajar *istima'* menjadi sulit bagi sebagian siswa. Salah satu kendala utamanya adalah kecepatan pemutaran pada audio atau video, sehingga sulit bagi siswa dalam menangkap kata-kata yang diucapkan dengan jelas. Selain itu, kurangnya kosakata yang siswa kuasai juga menjadi hambatan, karena kosakata yang dipahami masih terbatas. Selain faktor kecepatan pemutaran, bahwa suara audio yang tidak jelas juga dapat memperburuk pemahaman. Meskipun adanya kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran, siswa menyatakan bahwa keterampilan mendengarkan (*istima'*) sangat membantu siswa dalam membaca. Namun, untuk mengatasi kendala yang disebabkan oleh audio yang kurang jelas atau kecepatan pemutaran, adanya saran yang sangat relevan. Memutar audio atau video secara rutin akan membantu siswa terbiasa dengan Bahasa lisan, dan perlu adanya peningkatan kualitas audio atau video dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran *istima'* di kelas. Pentingnya untuk mengeksplorasi langkah-langkah berikutnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan mencari solusi untuk mengatasi kesulitan lebih lanjut. Guru perlu memiliki indikator untuk menilai apakah keterampilan mendengarkan (*istima'*) sudah berjalan dengan baik, atau belum. Salah satu caranya adalah dengan memberikan tugas mendengarkan secara berkala, dimana siswa diminta mendengarkan audio atau video yang kemudian menjawab pertanyaan terkait isi materi. Selain itu, guru juga bisa menggunakan penilaian yang mencakup kemampuan pemahaman kosakata, pelafalan yang baik, serta struktur kalimat yang benar. Evaluasi seperti ini tidak hanya membantu guru dalam memonitor perkembangan siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dalam mengetahui bagian yang perlu mereka perbaiki. Selain itu, cara lainnya adalah memanfaatkan teknik observasi dalam sesi *istima'*. Dengan memperhatikan siswa dapat mengikuti percakapan yang diputar atau tidak, dan guru dapat memberikan saran dan perbaikan. Evaluasi ini penting dalam perkembangan siswa sesuai dengan kemampuannya.

Guru juga perlu memperhatikan lingkungan kelas, karena hal tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Suasana yang tenang serta alat bantu yang berkualitas, sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal. Dengan adanya evaluasi, teknologi, dan lingkungan yang mendukung, siswa dapat menangani kesulitan yang dihadapi ketika belajar. Pada akhirnya, pembelajaran *istima'* yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan mendengarkan, tetapi juga

memperkaya keterampilan berbahasa arab secara keseluruhan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan murid di Pondok Pesantren Al Hunafa Putri, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mendengarkan (istima') dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap kemampuan mendengarkan siswa. Para guru telah mengimplementasikan metode ini dengan cara yang terstruktur dan konsisten, sementara murid merasa bahwa metode ini memudahkan mereka dalam memahami materi bahasa Arab. Penggunaan metode istima' juga terbukti membantu siswa memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman terhadap teks. Secara keseluruhan, metode ini efektif dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

### Referensi

- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fajar, Aulia. "Penggunaan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah dalam Pembelajaran Istima' Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare." IAIN Parepare, 2024.
- Gemilang, Damar, dan Hastuti Listiana. "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 1, no. 1 (Desember 2020): 49–64. <https://doi.org/10.22515/athla.v1i1.3048>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hariato, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (Februari 2020): 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Hidayah, Nurul, Parihin Parihin, Haeruman Rusandi, dan Hani Nurlaeli. "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Mahasantri* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v2i2.150>.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. "Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal." *Humaniora* 5, no. 1 (April 2014): 501–9. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3067>.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sawitri, Erwin, Made Sumiati Astiti, dan Yessi Fitriani. "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Prosiding*

*Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 24 Juli 2019.*  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3026>.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Yusoff, Mohd Alwee, dan Mohamad Azrien Mohamed Adnan. “Bahasa Arab Sebagai Bahasa Ilmudan Peradaban: Satu Kajian dari Sudut Keistimewaannya.” *Jurnal Usuluddin* 27 (2008): 157–67.

